

**PERNIKAHAN “GUGON TUHON” MENURUT PERSPREKTIF  
HUKUM ISLAM  
(Studi Kasus Di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon  
Kabupaten Blitar)**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SITI ROWIYATIN**  
**NIM. 3222103021**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

**PERNIKAHAN “GUGON TUHON” MENURUT PERSPREKTIF  
HUKUM ISLAM  
(Studi Kasus Di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon  
Kabupaten Blitar)**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung  
untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan  
Program Sarjana Strata Satu Jurusan Hukum Keluarga



**Oleh:**

**SITI ROWIYATIN**  
**NIM. 3222103021**

**JURUSAN HUKUM KELUARGA  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) TULUNGAGUNG  
2014**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul” Pernikahan “*Gugon Tuhon*” Menurut Prespektif Hukum Islam (Study Kasus Di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)”, yang ditulis oleh Siti Rowiyatin (NIM: 3222103021) ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Tulungagung, 3 Juli 2014

Pembimbing



**H. SIRAJUDDIN HASAN, M.Ag**  
**NIP. 19620508 200003 1 001**

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pernikahan “*Gugon Tuhon*” Menurut Prespektif Hukum Islam (Studi Kasus Di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)”, yang ditulis oleh siti Rowiyatin (NIM: 3222103021) ini telah dipertahankan di depan dewan penguji skripsi IAIN Tulungagung pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2014, dan dapat diterima sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu dalam jurusan Hukum Keluarga.

### DEWAN PENGUJI SKRIPSI

Ketua



**Dr. H. A. Hasyim Nawawie, S.H.,M.Si**  
NIP. 19521230 198103 1 006

Sekretaris



**H. Sirajuddin Hasan, M.Ag**  
NIP. 19620508 200003 1 001

Penguji Utama



**Dr.H. M. Saifudin Zuhri, M.Ag**  
NIP. 19601020 199203 1 003

Tulungagung,

Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum  
IAIN Tulungagung



**Dr. H. Asmawi, M.Ag**  
NIP. 19750903 200312 1 004

## MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً  
وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir (Ar – Rum: 21)•*

---

• Keputusan Menteri Agama dan Menteri P dan K, *Alqur'an Tajwid*, (Jakarta: Maghfiroh Pustaka, 1987), hal.406

## PERSEMBAHAN

Teriring do'a dan dzikir penuh harap kepada-Mu Ya Allah SWT sebagai ibadahku dalam menuntut ilmu atas perintah-Mu dan syukur atas segala ridho dan rahmad-Mu yang selalu mengiring langkahku.

Dengan segenap ketulusan hati, kupersembahkan karya ilmiah (skripsi) ini kepada orang-orang yang sangat berharga dalam hidupku,

1. Kedua orang tuaku (Sukadi dan Siti Supiyah) yang selalu menyayangi, mengasihiku dengan kasih tak terbatas dan selalu mendukungku dengan do'a tulus juga memberikan sumbangsih baik moril maupun materiil.
2. Mertuaku (bapak kyai Mukman dan Alm Hjh Sumiati S.Ag) yang telah memberikan tempat untukku berteduh untuk sementara.
3. Suamiku Mohamad Mathori S.Pd.I yang telah membantu dan selalu setia mendampingi dalam pembuatan sekripsi ini
4. Kakak-kakak ku yang telah membantu & mendukung dengan doa untuk pembuatan sekripsi ini.
5. Para adik- adikku yang selalu membantu baik secara materi dan waktu dalam pembuatan sekripsi ini.
6. Sahabatku Kusnul khotimah yang memberi semangat untuk menyelesaikan sekripsi ini
7. Teman-temanku yang telah memberi semangat dan dukungan untuk segera menyelesaikan sekripsi ini dan keihlasannya untuk membantu ku.
8. Segenap guru maupun dosen Hukum keluarga yang telah memberikan sebagian ilmunya padaku.
9. Teman-temanku Hukum Keluarga yang telah bersama-sama berjuang dan belajar banyak hal di kampus selama kampus ini dulunya STAIN Tulungagung kini telah menjadi IAIN Tulungagung.
10. Anak-anak yang belajar bersamaku baik pelajaran sekolah serta mengaji.
11. Almamaterku IAIN Tulungagung tempatku belajar yang kubanggakan.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Perkasa yang Maha Mulia lagi Maha pengampun dzat yang merubah malam menjadi siang sebagai peringatan bagi orang-orang yang berfikir dan sebagai wawasan bagi orang-orang yang mengambil pelajaran, dan tempat kami menyerahkan segala urusan pertolongan Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Pernikahan “Gugon Tuhon” Menurut Prespektif Hukum Islam (Study Kasus Di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)”**.

Saya bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang dan saya bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya yang selalu membimbing manusia ke jalan yang benar, semoga rahmat dan kesejahteraan Allah tetap dilimpahkan pada Nabi Muhammad SAW, beserta segenap keluarganya, dan para sahabatnya serta setiap orang yang mengikuti jejaknya.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun peneliti merasa yakin bahwa hasil karya ini bermanfaat walau masih banyak kekurangan oleh karena itu kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini, dengan terselesainya skripsi ini tidak lupa peneliti haturkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. Maftukhin, M.Ag selaku Ketua Institut Islam Negeri Tulungagung.
2. Bapak Dr. H.Asmawi M. Ag selaku Dekan Fakultas Syari'ah dan ilmu Hukum IAIN Tulungagung.
3. Dr. Iffatin Nur, M.Ag. selaku ketua Jurusan hukum Keluarga yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Sirajjudin Hasan M.Ag selaku dosen pembimbing yang tekun dan sabar memberikan pengarahan dan bimbingan pada peneliti, sehingga penelitian dapat terselesaikan sesuai waktu yang direncanakan.
5. Bapak dan Ibu yang senantiasa berjuang , berkorban dan yang senantiasa mencurahkan setiap lantunan do'anya dalam setiap langkahku.

6. Suamiku yang selalu mencurahkan kasih sayang dan perhatian padaku
7. Semua saudara-saudaraku yang selalu mencurahkan perhatian dan kasih sayangnya.
8. Semua pihak yang tidak mungkin peneliti sebutkan satu-satu persatu, yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan skripsi.
9. Pada Pamong desa Tuliskriyo yang telah membantu dalam pembuatan sekripsi ini.

Semoga jasa-jasa mereka menjadi amal shaleh dan mendapatkan balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin.

Akhirnya peneliti hanya bisa berdo'a memohon kepada Allah SWT. Semoga skripsi ini diridhoi-Nya dan bermanfaat bagi peneliti dan semua pihak yang membacanya. Amin.

Tulungagung, 15 Juli 2014

Peneliti

**Siti Rowiyatin**  
**NIM. 3222103021**



## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL .....	i
HALAMAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
PERSEMBAHAN .....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
ABSTRAK .....	xii
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Kegunaan Penelitian.....	11
E. Penegasan Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan .....	16
<b>BAB II: KAJIAN TEORI</b>	
A. Pengertian Pernikahan.....	19
B. Tujuan Pernikahan.....	24
C. Dasar Hukum Pernikahan.....	26
D. Syarat Dan Rukun Pernikahan .....	30
E. Larangan Pernikahan Dalam Islam.....	39
F. Tinjauan Penelitian Terdahulu .....	52
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pola Penelitian.....	57
B. Lokasi Penelitian .....	61
C. Kehadiran Peneliti .....	61
D. Data dan Sumber Data .....	64

E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Teknik Analisis Data .....	66
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	67
H. Tahap-Tahap Penelitian .....	67
<b>BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	70
B. Paparan Data dan Temuan.....	74
C. Pembahasan Penelitian.....	92
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	101
B. Saran-saran.....	102
<b>DAFTAR RUJUKAN</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	

## ABSTRAK

**Siti Rowiyatin** Pernikahan “*Gugon Tuhon*” Menurut prespektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar) Jurusan Hukum Keluarga, Fakultas Syari’ah dan Ilmu Hukum, IAIN Tulungagung, Pembimbing : Sirajjudin Hasan M.Ag

**Kata Kunci :** Pernikahan “*Gugon Tuhon*” Menurut prespektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Tuliskriyo Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar)

Latar Belakang :Agama diperlukan dalam kehidupan berbudaya untuk memberi arah kesadaran etik agar dalam kehidupan lebih bermakna. Di antara budaya manusia ada Pernikahan *Gugon Tuhon* sebagaimana yang terjadi pada masyarakat desa Tuliskriyo. Ini merupakan suatu pernikahan yang tidak boleh dilanggar sebagai keyakinan yang dianut secara turun temurun. Padahal dalam al-Qur'an dan Hadis tidak disinggung, sementara itu masyarakat desa Tuliskriyo semua beragama Islam, mereka mempunyai aturan melakukan pernikahan yang tidak diatur dalam Islam. Apakah bentuk-bentuk pernikahan *gugon tuhon* serta bagaimana tanggapan masyarakat desa tuliskriyo terhadap pernikahan *gugon tuhon* dan bagaimanakah pernikahan *gugon tuhon* menurut prespektif hukum islam

Penelitian ini menggunakan paradigma pendekatannya deskriptif kualitatif, dengan menggunakan sumber data primer dan sekunder yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan diolah melalui tiga tahapan dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif analitik sebagai sifat dari penelitian ini. Hasil penelitian ini antara lain: dalam memandang Pernikahan *Gugon Tuhon*, terbagi pada dua golongan, yang setuju yaitu dari pihak kaum tradisional (sesepuh desa), dan yang kurang setuju diusung oleh para tokoh agama desa dengan berbagai alasan yang menjadi dasar dari pendapat mereka, adapun faktor yang mempengaruhi masyarakat untuk tetap menjalankannya secara umum terdapat dua alasan yaitu: a. factor tradisi atau kebiasaan sebagai warisan dari nenek moyang mereka b. faktor kebersamaan dan kemaslahatan bagi kehidupan berkeluarga. Sedangkan secara khusus juga ada dua faktor yaitu: a. Karena adanya rasa patuh terhadap orang tua atau nenek moyang (para leluhur mereka) b. Karena adanya fakta (kejadian).

Secara definitif pernikahan *Gugon Tuhon* tersebut merupakan adat. Karena ketika ditinjau dari segi obyeknya masuk pada *al-‘urf al-lafdzi* (adat yang berupa perkataan atau ucapan). Dilihat dari cakupannya masuk pada *al-‘urf al-khâsh* (adat yang khusus) yaitu kebiasaan yang berlaku di daerah dan masyarakat tertentu. Sedangkan dilihat dari keabsahannya, maka pada dasarnya tradisi ini bisa dinamakan *Al-‘urf alshâhih* karena hal tersebut adalah suatu kebiasaan yang berlaku ditengah-tengah masyarakat yang tidak bertentangan dengan *nâsh*, tidak menghilangkan kemaslahatan, dan tidak pula membawa madarat. pernikahan *gugon tuhon* di desa Tuliskriyo mempunyai beberapa bentuk diantaranya Adu

cocor, sunduk upas, segoro getih, Sedang dengan Sukowinangun, geyeng, ngalor ngulon, turun telu, ganti taun, pancer wali, suro, galengan taun, temu 24, adeke mejed demak. Sedang pernikahan gugon tuhon menurut adat di desa tuliskriyo dilarang dan menurut hukum islam diperbolehkan selama tidak bertentangan dengan hukum islam.

## ***ABSTRACT***

**Siti Rowiyatin** Wedding “*Gugon Tuhon*” according to Islamic legal perspective (a case study in the village of Tuliskriyo sub-district of Blitar Regency Sanankulon) majoring in family law, Fakultas Syari’ah and legal science, IAIN Tulungagung, Supervisor: Sirajjudin Hasan M.Ag

Keywords: wedding “*Gugon Tuhon*” according to Islamic legal perspective (a case study in the village of Tuliskriyo sub-district of Blitar Regency Sanankulon)

Background: Religion takes in the life of cultured to give direction to conduct awareness in life more meaningful. Among human cultures there are Wedding *Gugon Tuhon* as occurred at Tuliskriyo village community. This is a wedding which should not be violated as the beliefs that held hereditary. Whereas the Qur'an and Hadith are not mentioned, while the villagers Tuliskriyo all Muslim, they have rules do not set the marriage in Islam. Whether marriage forms *gugon tuhon* and hapen response of *gugon tuhon* villagers tuliskriyo against the wedding *gugon tuhon* and how *gugon tuhon* according to Islamic legal perspect

This research uses qualitative descriptive paradigm of his approach, using primary and secondary sources of file collected through methods of observation, interview and documentation to be processed through three stages and is analyzed by using analytic methods of deskriptif as the nature of this research. The results of this research include: in looking at the wedding *Gugon Tuhon*, divided in two groups, who agreed that the party's traditional (village elders), and the less agree carried by the religious character of the village with a variety of reasons that formed the basis of their opinion, as for the factors that influence people to keep it running in general there are two main reasons, namely: a. factor tradition or custom as a legacy of their ancestors b. factor togetherness and benefit for the life of a family. Whereas in particular there are also two factors, namely: a. due to a sense of wayward parents or ancestors (their predecessors) b. because of the fact

Wedding Gugon Tuhon definitively is customary. Since when are reviewed in terms of its own entry on al-uurf al-lafdzi (the customs that form the word or speech). Judging from the coverage went on al-uurf al-kh sh (special customs) are applicable in the area of customs and certain communities. While the views of their validity, so basically this tradition could be named Al-uurf alsh hih as it is a custom that prevails amongst the community that does not conflict with n sh, not eliminate the benefit, nor bring madarat. wedding gugon tuhon Tuliskriyo in the village have several forms including adu cocor, sunduk upas, segoro getih, Being with Sukowinangun and sendang, geyeng, ngalor ngulon, turun telu, replace taun, pancor guardians, suro, temu 24, adeke mesjid demak. Wedding gugon tuhon are indigenous in the village by tuliskriyo banned and according to Islamic law allowed for does not conflict with Islamic law.

## الملخص

سني روياتين الزواج "Gugon Tuhon" (حظر الزواج وراثية) وفقا منظور للقانون الإسلامي (دراسة حالة في منطقة ريفية من توليسكرييو سانان كولون بليتار) قسم قانون الأسرة، كلية الشريعة والدراسات القانونية، IAIN تولونج اجونج، المشرف: سراج الدين حسن، الماجستير.

**الكلمات الرئيسية:** الزواج "Gugon Tuhon" (حظر الزواج وراثية) وفقا منظور للقانون الإسلامي (دراسة حالة في منطقة ريفية من توليسكرييو سانان كولون بليتار)

خلفية: الدين يأخذ في الحياة الثقافية للوعي الأخلاق من أجل إعطاء اتجاه في الحياة أكثر وضوحا. بين الثقافات الإنسانية هناك الزواج "gugon tuhon" (حظر الزواج وراثية) كما هو الحال في المجتمعات الريفية توليسكرييو هذا هو الزوج التي لا ينبغي أن تنتهك المعتقدات كما للأجيال. بينما في القرآن والحديث لم يرد ذكرها، في حين أن القرويين توليسكرييو جميع المسلمين، لديهم القواعد التي لا يتم ترتيب الزواج في الإسلام. وأشكال الزواج *gugon tuhon* (حظر الزواج وراثية) وكيف استجابة القرويين توليسكرييو نحو الزواج *gugon tuhon* (حظر الزواج وراثية) وكيفية الزواج *gugon tuhon* (حظر الزواج وراثية) وفقا لمنظور الشريعة الإسلامية استخدمت هذه الدراسة نموذج من المنهج الوصفي النوعي، وذلك باستخدام المصادر الأولية والثانوية البيانات التي تم جمعها من خلال الملاحظة والمقابلات والوثائق التي سيتم تجهيزها من خلال ثلاث مراحل وتحليلها باستخدام المنهج الوصفي التحليلي كما هذا بحث. نتيجة طبيعة هذه الدراسة ما يلي: في ضوء الزواج حظر الزواج وراثية وتنقسم إلى مجموعتين، يتفق الطرفان على أن من التقليدية (شيوخ القرية)، وأقل قابلية يروج لها

رجال الدين في القرية مع مجموعة متنوعة من الأسباب التي تشكل أساس رأيهم، في حين أن العوامل التي تؤثر في الناس للحفاظ على تشغيله عموماً، هناك نوعان من الأسباب، وهي: أ. عامل التقليد أو العادة باعتبارها إرثاً من هم أسلاف ب. العوامل معا والمنفعة للحياة الأسرية. وفي الوقت نفسه، هناك أيضاً اثنين من عوامل خاصة: أ. بسبب الشعور الانضمام إلى الآباء أو الأجداد (أسلافهم) ب. يرجع ذلك إلى حقيقة (الأحداث).

عن طريق الزواج *gugon tuhon* (حظر الزواج وراثية) هو تعريف مخصصة. لأنه عندما ينظر إليها من حيث الكائن في على العبد العرف القاعدة، (العرفي شكل من الكلمات أو الكلام). انطلاقاً من نطاقه في يوم العبد العرف القاعدة، خاش (الجمارك الخاصة) هو العرف السائد في المناطق والمجتمعات معينة. في حين أن آراء صلاحيتها، ثم أساساً هذا التقليد يمكن أن يسمى العبد العرف الصحيح لأنها هي العادة السائدة بين الناس التي لا تتعارض مع ناش، لا يلغي فائدة، ولا تجلب مدارات *gugon tuhon* (حظر الزواج وراثية). الزفاف قرية توليسكريو تملك نوعاً منها حجة فم، سيخ شرطي، محيط من الدم والمتوسطة مع سوكوويناعون، غييع، عالور عولون، بانخفاض الثالث، وتغيير الوباء، فانجيراوصي، سوراكاليعان، الوباء، وتلبية ٢٤، اديكي مسجد ديماك. متوسطة *gugon tuhon* (حظر الزواج وراثية) الزفاف عليه العرف في قرية توليسكريو المحظورة والمسموح وفقاً للشريعة الإسلامية لا تتعارض مع الشريعة الإسلامية.